

## **PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE, AUDIT COMITTE, KUALITAS PENGUNGKAPAN TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

*THE INFLUENCE OF CORPORATE GOVERNANCE, AUDIT COMMITTEE, AND  
DISCLOSURE QUALITY ON THE QUALITY OF FINANCIAL REPORTS IN COMPANIES  
LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE*

**Ummi Aliya<sup>1\*</sup>, Dirgayani<sup>2</sup>, Aini Nur Chaerunnisa<sup>3</sup>, Jamaluddin Majid<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

**\*Email Correspondence: [ummialiya28@gmail.com](mailto:ummialiya28@gmail.com)**

### **Abstract**

*This study aims to analyze the influence of Good Corporate Governance, Audit Committee, and disclosure quality on the quality of financial reports in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This study uses a quantitative approach with a causal comparative design. The data used are secondary data sourced from the annual reports and audited financial statements of eight manufacturing companies for the period 2020–2024. Data analysis was conducted using multiple linear regression after the research model met the classical assumption test. The results show that Good Corporate Governance and Audit Committee significantly influence the quality of financial reports, but both show a negative direction. This finding indicates that the implementation of corporate governance mechanisms and the audit committee's oversight function has not been fully able to substantially improve the quality of financial reporting. Meanwhile, disclosure quality does not significantly influence the quality of financial reports, indicating that the breadth of information disclosed does not necessarily reflect an increase in the reliability and quality of accounting information. Simultaneously, all three independent variables were shown to significantly influence the quality of financial reports, although the model's explanatory power was still moderate. Based on the results of the study, it can be concluded that the quality of financial reports in manufacturing companies in Indonesia is not only determined by the existence of a formal governance structure and oversight mechanism, but also depends heavily on the effectiveness of the implementation and the substantiveness of the oversight role carried out. These findings indicate that corporate governance and audit committee practices in Indonesia still have the potential to function as compliance and legitimacy mechanisms, not entirely as instruments for improving the quality of financial information that is economically valuable and informative for stakeholders.*

**Keywords:** *The Influence Of Corporate Governance, Audit Committee, Quality Of Financial Reports, Indonesian Stock Exchange.*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Good Corporate Governance, Audit Committee, dan kualitas pengungkapan terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal komparatif. Data yang digunakan berupa data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan dan laporan keuangan auditan delapan perusahaan manufaktur selama periode 2020–2024. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda setelah model penelitian memenuhi uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Good Corporate Governance dan Audit Committee berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, namun keduanya menunjukkan arah pengaruh negatif. Temuan ini mengindikasikan

bahwa penerapan mekanisme tata kelola perusahaan dan fungsi pengawasan komite audit belum sepenuhnya mampu meningkatkan kualitas pelaporan keuangan secara substansial. Sementara itu, kualitas pengungkapan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, yang menunjukkan bahwa luasnya informasi yang diungkapkan belum tentu mencerminkan peningkatan keandalan dan kualitas informasi akuntansi. Secara simultan, ketiga variabel independen terbukti berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, meskipun kemampuan penjelasan model masih bersifat moderat. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kualitas laporan keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia tidak hanya ditentukan oleh keberadaan struktur tata kelola dan mekanisme pengawasan formal, tetapi sangat bergantung pada efektivitas implementasi dan substantivitas peran pengawasan yang dijalankan. Temuan ini mengindikasikan bahwa praktik corporate governance dan audit committee di Indonesia masih berpotensi berfungsi sebagai mekanisme kepatuhan dan legitimasi, bukan sepenuhnya sebagai instrumen peningkatan kualitas informasi keuangan yang bernilai ekonomi dan informatif bagi pemangku kepentingan

**Kata Kunci:** Pengaruh Corporate Governance, Audit Committee, Kualitas Laporan Keuangan, Bursa Efek Indonesia.

## **PENDAHULUAN**

Kualitas laporan keuangan semakin diposisikan sebagai elemen fundamental dalam menjaga kepercayaan pemangku kepentingan serta efisiensi pasar modal. Dalam kerangka *Agency Theory*, laporan keuangan dipahami sebagai sarana utama untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen sebagai agen dan pemilik sebagai prinsipal, sehingga kualitas informasi yang disajikan menjadi krusial dalam menekan perilaku oportunistik manajemen (Chen et al., 2006; Jensen & Meckling, 1976). Laporan keuangan yang berkualitas tidak hanya mencerminkan kepatuhan terhadap standar akuntansi, tetapi juga menggambarkan tingkat transparansi, akuntabilitas, dan integritas proses pelaporan keuangan perusahaan (Dechow et al., 2010).

Oleh karena itu, kualitas laporan keuangan menjadi indikator penting bagi investor, kreditor, dan regulator dalam menilai kinerja, risiko, serta keberlanjutan perusahaan. Dalam konteks tata kelola perusahaan, *Good Corporate Governance (GCG)* dipandang sebagai mekanisme strategis untuk memastikan bahwa proses pelaporan keuangan berjalan secara andal dan bebas dari distorsi informasi. *Agency Theory* menegaskan bahwa struktur tata kelola yang efektif berfungsi sebagai alat pengendalian untuk membatasi ruang diskresi manajemen dalam melakukan manipulasi laporan keuangan (Jensen & Meckling, 1976). Sejalan dengan itu, GCG diposisikan sebagai instrumen pengawasan yang mendorong transparansi dan akuntabilitas melalui peran dewan komisaris, komite audit, serta sistem pengendalian internal yang memadai (Chen et al., 2006; Ghosh et al., 2010).

Secara normatif, penerapan GCG yang kuat diharapkan mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan karena manajemen berada di bawah pengawasan yang lebih ketat dan bertanggung jawab terhadap kepentingan pemangku kepentingan. Selain tata kelola perusahaan, *Audit Committee* memiliki peran sentral dalam menjaga integritas laporan keuangan. Komite audit dipahami sebagai mekanisme pengawasan independen yang menjembatani kepentingan manajemen, dewan komisaris, dan auditor eksternal dalam proses pelaporan keuangan (DeZoort et al., 2003). Dalam perspektif *Agency Theory*, keberadaan komite audit yang efektif berfungsi memperkuat monitoring terhadap tindakan manajemen, sehingga potensi praktik *earnings management* dan penyimpangan pelaporan dapat ditekan (Ghosh et al., 2010).

Penelitian empiris menunjukkan bahwa karakteristik komite audit seperti independensi, kompetensi, dan intensitas rapat memiliki keterkaitan dengan kualitas laporan keuangan, meskipun arah dan signifikansi pengaruhnya masih menunjukkan hasil yang beragam antar konteks dan sektor industri (Nikmah & Arjoen, 2023; Sultana et al.,

2015). Kualitas laporan keuangan juga tidak terlepas dari kualitas pengungkapan (*disclosure quality*) yang disajikan perusahaan dalam laporan tahunan. Kualitas pengungkapan mencerminkan sejauh mana perusahaan menyampaikan informasi secara lengkap, relevan, dan transparan kepada publik, sehingga mampu mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan kredibilitas laporan keuangan (Perols & Lougee, 2011).

Dalam kerangka tata kelola, pengungkapan yang berkualitas diposisikan sebagai sarana akuntabilitas perusahaan kepada pemangku kepentingan, sekaligus sebagai mekanisme disiplin pasar yang dapat menekan perilaku oportunistik manajemen (Majeed et al., 2021). Namun demikian, luasnya pengungkapan informasi belum tentu secara otomatis mencerminkan tingginya kualitas laporan keuangan, karena pengungkapan dapat bersifat simbolik apabila tidak didukung oleh substansi pelaporan yang andal (Perols & Lougee, 2011).

Fenomena penerapan GCG, komite audit, dan praktik pengungkapan di perusahaan manufaktur menunjukkan dinamika yang semakin kompleks seiring meningkatnya tuntutan transparansi dan akuntabilitas di pasar modal. Perusahaan manufaktur memiliki karakteristik operasional yang kompleks, terutama terkait pencatatan persediaan, pengakuan pendapatan, dan pengelolaan biaya produksi, sehingga rentan terhadap risiko pelaporan keuangan yang tidak berkualitas apabila mekanisme pengawasan tidak berjalan efektif (Ghosh et al., 2010).

Dalam konteks tersebut, keberadaan struktur tata kelola dan komite audit menjadi semakin penting untuk memastikan bahwa laporan keuangan mencerminkan kondisi perusahaan secara wajar dan dapat dipercaya oleh pengguna laporan. Secara konseptual, perusahaan besar dan mapan, khususnya di sektor manufaktur, diasumsikan memiliki kualitas laporan keuangan yang lebih baik karena didukung oleh sistem tata kelola yang lebih formal, keberadaan komite audit, serta praktik pengungkapan yang lebih luas. Namun, realitas empiris menunjukkan adanya ketidakkonsistenan antara ekspektasi teoretis dan temuan penelitian, di mana penerapan GCG dan komite audit tidak selalu diikuti oleh peningkatan kualitas laporan keuangan (Abdelhak & Hussainey, 2025; Sem & Hastuti, 2024). Ketidakkonsistenan ini mengindikasikan bahwa mekanisme tata kelola dan pengawasan audit berpotensi berfungsi sebagai formalitas kepatuhan regulatif, bukan sebagai instrumen substantif dalam meningkatkan kualitas informasi keuangan apabila tidak diimplementasikan secara efektif.

Di Indonesia, perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia umumnya telah diwajibkan untuk menerapkan prinsip-prinsip GCG, membentuk komite audit, serta mengungkapkan informasi keuangan dan non-keuangan secara memadai dalam laporan tahunan. Namun, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengaruh GCG, audit committee, dan kualitas pengungkapan terhadap kualitas laporan keuangan masih menunjukkan hasil yang beragam, baik positif, negatif, maupun tidak signifikan (Fadila, 2024; Nikmah & Arjoen, 2023).

Variasi temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan riset yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya dalam konteks perusahaan manufaktur di Indonesia dengan karakteristik operasional dan regulasi yang spesifik. Berdasarkan ketidakkonsistenan temuan empiris tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk menganalisis secara simultan pengaruh *Good Corporate Governance*, *Audit Committee*, dan kualitas pengungkapan terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam memperkaya literatur tata kelola perusahaan dan pelaporan keuangan, serta memberikan implikasi praktis bagi manajemen, investor, dan regulator dalam mengevaluasi efektivitas mekanisme dan pengawasan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan.

---

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **1) Agency Theory**

*Agency Theory* yang dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976) menjelaskan hubungan kontraktual antara pemilik perusahaan (prinsipal) dan manajemen (agen), di mana masing-masing pihak memiliki kepentingan yang berpotensi saling bertentangan. Dalam hubungan keagenan, manajemen memiliki akses informasi yang lebih besar dibandingkan pemilik, sehingga memunculkan asimetri informasi dan peluang terjadinya perilaku oportunistik, seperti manipulasi laporan keuangan (Bushman & Smith, 2001; Chen et al., 2006). Oleh karena itu, mekanisme pengawasan dan pengendalian diperlukan untuk memastikan bahwa manajemen bertindak selaras dengan kepentingan pemilik. *Agency Theory* menegaskan bahwa penerapan tata kelola perusahaan yang efektif berperan penting dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan dengan membatasi ruang diskresi manajemen dan memperkuat akuntabilitas pelaporan keuangan (Dechow et al., 2010; Healy & Wahlen, 1999; Scott, 2015).

### **2) Good Corporate Governance**

ESG Good Corporate Governance (GCG) merupakan sistem pengendalian perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan pengawasan terhadap manajemen (OECD, 2021). Penerapan GCG dipandang mampu mengurangi konflik keagenan dan meningkatkan kualitas laporan keuangan karena manajemen berada di bawah pengawasan yang lebih efektif (Ghosh et al., 2010; Larcker et al., 2007).

### **3) Audit Committee**

*Audit Committee* merupakan bagian dari struktur tata kelola perusahaan yang berperan dalam mengawasi proses pelaporan keuangan dan hubungan dengan auditor eksternal (Abbott et al., 2004; DeZoort et al., 2003). Keberadaan komite audit diharapkan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dengan memperkuat fungsi monitoring dan menekan praktik manipulasi laporan keuangan (Sultana et al., 2015).

### **4) Kualitas pengungkapan**

Kualitas pengungkapan merujuk pada sejauh mana perusahaan menyajikan informasi secara lengkap, relevan, dan transparan kepada pengguna laporan keuangan (Healy & Palepu, 2001). Pengungkapan yang berkualitas dapat mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan kredibilitas laporan keuangan, meskipun luasnya pengungkapan belum tentu mencerminkan kualitas pelaporan yang tinggi secara substansial (Beest et al., 2009).

### **5) Kualitas Laporan Keuangan**

Kualitas laporan keuangan mencerminkan kemampuan laporan keuangan dalam menyajikan informasi yang andal, relevan, dan bebas dari kesalahan material untuk mendukung pengambilan keputusan ekonomi (Francis et al., 2008). Kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh efektivitas mekanisme tata kelola, pengawasan audit, dan praktik pengungkapan perusahaan (Bushman & Smith, 2001; Chen et al., 2006).

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal komparatif. Data yang digunakan berupa data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan dan laporan keuangan auditan delapan perusahaan manufaktur selama periode 2020–2024. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda setelah model penelitian memenuhi uji asumsi klasik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil**

#### **a) Uji Normalitas**

Berdasarkan Uji normalitas dilakukan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov dengan koreksi signifikansi Lilliefors. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data residual dalam model regresi terdistribusi secara normal. Dengan demikian, asumsi normalitas telah terpenuhi sehingga model regresi layak digunakan untuk analisis lanjutan.

#### **b) Uji Multikolinearitas**

Berdasarkan Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen, yaitu *Good Corporate Governance*, *Audit Committee*, dan Kualitas Pengungkapan, memiliki nilai Tolerance di atas 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) di bawah 10. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen, sehingga model regresi bebas dari gejala multikolinearitas dan masing-masing variabel dapat menjelaskan variabel dependen secara independen.

#### **c) Uji Autokorelasi**

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menggunakan Durbin-Watson (DW), diperoleh nilai DW yang berada pada rentang yang menunjukkan tidak terjadinya autokorelasi. Hal ini menandakan bahwa tidak terdapat hubungan antara residual pada periode pengamatan saat ini dengan residual pada periode sebelumnya. Dengan demikian, model regresi memenuhi asumsi independensi residual dan layak digunakan dalam analisis regresi linier berganda.

#### **d) Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji Glejser. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi seluruh variabel independen berada di atas 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi, sehingga varians residual bersifat konstan dan asumsi homoskedastisitas terpenuhi.

#### **e) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square mengindikasikan kemampuan variabel *Good Corporate Governance*, *Audit Committee*, dan Kualitas Pengungkapan dalam menjelaskan variasi Kualitas Laporan Keuangan. Nilai tersebut menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan penjelasan yang cukup, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti karakteristik perusahaan dan kondisi operasional.

#### **f) Uji F**

Berdasarkan hasil uji F pada tabel ANOVA, diperoleh nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi signifikan secara statistik, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Dengan demikian, model regresi yang digunakan layak untuk menjelaskan hubungan antar variabel dalam penelitian ini.

#### **g) Uji T**

##### **1) Good Corporate Governance**

Hasil uji t menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa efektivitas penerapan tata kelola perusahaan memiliki peran dalam

memengaruhi kualitas informasi keuangan yang disajikan perusahaan.

2) Audit Committee.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Audit Committee* berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa fungsi pengawasan yang dijalankan oleh komite audit berkontribusi dalam menjaga integritas dan kredibilitas laporan keuangan perusahaan.

3) Kualitas pengungkapan

Hasil uji t menunjukkan bahwa kualitas pengungkapan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa luasnya informasi yang diungkapkan belum tentu mencerminkan peningkatan kualitas laporan keuangan secara substansial.

## **B. Pembahasan**

### **H<sub>1</sub>: Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Kualitas Laporan Keuangan.**

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga secara statistik menunjukkan adanya pengaruh yang nyata antara penerapan GCG dan kualitas laporan keuangan. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan dapat dinyatakan diterima. Koefisien regresi GCG yang bernilai negatif mengindikasikan bahwa peningkatan skor GCG dalam penelitian ini cenderung diikuti oleh penurunan nilai kualitas laporan keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa hubungan antara GCG dan kualitas laporan keuangan tidak selalu bersifat positif sebagaimana yang diharapkan secara konseptual.

### **H<sub>2</sub>: Pengaruh *Audit Committee* terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa *Audit Committee* berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga secara statistik menunjukkan adanya pengaruh yang nyata antara *Audit Committee* dan kualitas laporan keuangan. Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *Audit Committee* berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan dapat dinyatakan diterima. Koefisien regresi *Audit Committee* dalam penelitian ini bernilai negatif, yang menunjukkan bahwa peningkatan karakteristik *Audit Committee* diikuti oleh penurunan kualitas laporan keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengaruh *Audit Committee* terhadap kualitas laporan keuangan tidak selalu bersifat positif sebagaimana yang diharapkan secara teoritis.

### **H<sub>3</sub>: Pengaruh Kualitas Pengungkapan terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa kualitas pengungkapan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,442 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga secara statistik tidak terdapat pengaruh yang nyata antara kualitas pengungkapan dan kualitas laporan keuangan. Dengan demikian, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa kualitas pengungkapan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan ditolak. Koefisien regresi kualitas pengungkapan dalam penelitian ini bernilai negatif, yang menunjukkan

adanya kecenderungan hubungan negatif antara kedua variabel tersebut. Namun demikian, hubungan tersebut tidak cukup kuat untuk memberikan pengaruh yang signifikan secara statistik. Tidak signifikannya pengaruh kualitas pengungkapan terhadap kualitas laporan keuangan menunjukkan bahwa tingkat keluasan informasi yang diungkapkan perusahaan belum tentu mencerminkan kualitas pelaporan keuangan yang lebih baik. Kondisi ini dapat terjadi apabila informasi yang diungkapkan bersifat umum, berulang, atau hanya bertujuan untuk memenuhi kewajiban regulasi tanpa meningkatkan relevansi dan keandalan laporan keuangan.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kualitas laporan keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia belum sepenuhnya ditentukan oleh luasnya praktik pengungkapan informasi, melainkan lebih dipengaruhi oleh efektivitas mekanisme tata kelola dan pengawasan audit yang diterapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* dan *Audit Committee* terbukti berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan kualitas pengungkapan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa praktik pengungkapan masih cenderung bersifat formalitas dan kepatuhan regulatif, sehingga belum sepenuhnya mencerminkan peningkatan kualitas informasi keuangan secara substantif. Dengan demikian, mekanisme tata kelola dan pengawasan audit dalam konteks perusahaan manufaktur di Indonesia masih lebih berperan sebagai instrumen pengendalian dan legitimasi, dibandingkan sebagai strategi yang secara konsisten mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan yang andal dan bernilai bagi pemangku kepentingan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbott, L. J., Parker, S., & Peters, G. F. (2004). Audit committee characteristics and restatements. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 23(1), 69–87. <https://doi.org/10.2308/aud.2004.23.1.69>
- Abdelhak, A., & Hussainey, K. (2025). Corporate governance mechanisms and financial reporting quality: Evidence from emerging markets. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*.
- Beest, F. van, Braam, G., & Boelens, S. (2009). Quality of financial reporting: Measuring qualitative characteristics. *Nijmegen Center for Economics (NiCE) Working Paper*.
- Bushman, R. M., & Smith, A. J. (2001). Financial accounting information and corporate governance. *Journal of Accounting and Economics*, 32(1–3), 237–333. [https://doi.org/10.1016/S0165-4101\(01\)00027-1](https://doi.org/10.1016/S0165-4101(01)00027-1)
- Chen, K. C. W., Chen, Z., & Wei, K. C. J. (2006). Agency costs of free cash flow and the effect of shareholder rights on the implied cost of equity capital. *Journal of Financial and Quantitative Analysis*, 41(1), 71–99. <https://doi.org/10.1017/S0022109000002454>
- Dechow, P. M., Ge, W., & Schrand, C. (2010). Understanding earnings quality: A review of the proxies, their determinants and their consequences. *Journal of Accounting and Economics*, 50(2–3), 344–401. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2010.09.001>
- DeZoort, F. T., Hermanson, D. R., Archambeault, D. S., & Reed, S. A. (2003). Audit committee effectiveness: A synthesis of the empirical audit committee literature.

---

*Journal of Accounting Literature*, 21, 38–75.

- Fadila, R. (2024). Pengaruh good corporate governance dan pengungkapan terhadap kualitas laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*.
- Francis, J., Nanda, D., & Olsson, P. (2008). Voluntary disclosure, earnings quality, and cost of capital. *Journal of Accounting Research*, 46(1), 53–99. <https://doi.org/10.1111/j.1475-679X.2008.00267.x>
- Ghosh, A., Marra, A., & Moon, D. (2010). Corporate boards, audit committees, and earnings management: pre- and post-SOX evidence. *Journal of Business Finance & Accounting*, 37(9–10), 1145–1176. <https://doi.org/10.1111/j.1468-5957.2010.02218.x>
- Healy, P. M., & Palepu, K. G. (2001). Information asymmetry, corporate disclosure, and the capital markets: A review of the empirical disclosure literature. *Journal of Accounting and Economics*, 31(1–3), 405–440. [https://doi.org/10.1016/S0165-4101\(01\)00018-0](https://doi.org/10.1016/S0165-4101(01)00018-0)
- Healy, P. M., & Wahlen, J. M. (1999). A review of the earnings management literature and its implications for standard setting. *Accounting Horizons*, 13(4), 365–383. <https://doi.org/10.2308/acch.1999.13.4.365>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Larcker, D. F., Richardson, S. A., & Tuna, I. (2007). Corporate governance, accounting outcomes, and organizational performance. *The Accounting Review*, 82(4), 963–1008. <https://doi.org/10.2308/accr.2007.82.4.963>
- Majeed, S., Aziz, T., & Saleem, S. (2021). The effect of corporate governance on voluntary disclosure and firm performance. *Journal of Applied Accounting Research*, 22(2), 320–336. <https://doi.org/10.1108/JAAR-04-2020-0079>
- Nikmah, S., & Arjoen, A. (2023). Pengaruh audit committee terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan manufaktur. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*.
- OECD. (2021). *Effective carbon rates 2021*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/0e8e24f5-en>
- Perols, J. L., & Lougee, B. A. (2011). The relation between earnings management and financial statement fraud. *Advances in Accounting*, 27(1), 39–53. <https://doi.org/10.1016/j.adiac.2010.10.004>
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory*. Pearson Education.
- Sem, Y., & Hastuti, S. (2024). Corporate governance dan kualitas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*.
- Sultana, N., Singh, H., & Van der Zahn, M. (2015). Audit committee characteristics and audit report lag. *Journal of Contemporary Accounting & Economics*, 11(2), 96–110. <https://doi.org/10.1016/j.jcae.2015.10.001>